

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan salah satu konsep dasar yang dianut oleh ajaran Islam. Seseorang yang beragama Islam disebut sebagai seorang Muslim. Antara dakwah, Islam dan seorang muslim adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan, bahkan dapat dikatakan wajib, disadari maupun tidak telah juga menjadi sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk menyebarkan ajaran islamnya yakni melalui aktifitas dakwah. Sehingga seseorang yang mengaku bahwa dirinya adalah seorang muslim maka secara otomatis dia adalah juru dakwah.

Dakwah juga bagian terpenting bagi seorang muslim dalam rangka menegakkan ajaran Islam yang tak bisa terpisahkan dalam kehidupannya. Tidak berlebihan kiranya bila seorang muslim belum dapat dikatakan sebagai seorang muslim yang utuh bila menolak atau menghindari hakikat dirinya untuk menjalankan tanggungjawabnya sebagai juru dakwah.¹ Hal ini sesuai dengan apa yang tertera dalam surat Ar-Ra'd ayat 40.

Banyak cara untuk menanamkan nilai-nilai dakwah, di antaranya melalui pendekatan *bil lisan* (dengan ucapan), *bil qalam* (dengan tulisan)

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997, hlm.33.

atau bil haal (dengan perbuatan).² Artinya tidak ada batasan-batasan bagi juru dakwah untuk menyampaikan nilai dakwahnya, kemampuan seseorang dari segala aspek dapat dijadikan bahan dakwah.³ Dalam permasalahan ini, peneliti akan fokus terhadap *dakwah bil qolam* (tulisan).

Dalam konsepsi tradisi tulisan, terdapat kajian khusus dan cenderung tidak bisa terpisahkan yaitu mengenai sastra. Walaupun sastra lekat dengan sebuah kebudayaan, produk kebendaan, alat musik serta yang segala melingkupi konstruksi sosial, unsur tulisan selalu berkaitan di dalamnya. Antara sastra dan tulisan akan berputar pada persoalan tutur bahasa, kata dan gaya ungkap bahasa. Sapardi Djoko Damono menjelaskan, sastra baru bisa disebut sebagai sastra kalau sudah disusun dalam aksara atau kumpulan aksara. Sastra adalah aksara. Ketika masih berujud bunyi, tidak bisa dikatakan sastra, sebab bunyi bukan aksara.⁴

Dalam sebuah tulisan yang berisikan kata perkata dan kalimat perkalimat menjadi pertimbangan mutlak untuk dijadikan bahan materi dakwah. Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa yang dituangkan ke dalam teks bacaan akan sangat berpengaruh terhadap nilai dakwah yang akan ia tanamkan. Bahasa menjadi tolak ukur keberhasilan juru dakwah. Dalam hal ini, Ahmad Tohari sebagai seorang sastrawan yang juga mempunyai latar belakang sebagai seorang santri, mempunyai

² Amin, Syamsul Munir. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah. 2009. Cet II. Hlm.11-14

³ Didin Jafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Gema Insani Press, 2000, hlm.22

⁴ M Aan Manysur, *Melihat Api Bekerja*, Gramedia Pustaka utama, Jakarta, 2015. Hlm,10, dalam kata pengantar Sapardi Djoko Damono

kekuatan bahasa dalam menanamkan nilai-nilai dakwah, sebagian besar karya-karya tulisannya tidak cukup ditafsirkan secara tekstual namun lebih kepada kontekstual untuk menemukan nilai-nilai dakwah yang terkandung, sehingga mampu menembus ruang dan waktu terhadap sasaran dakwahnya (*mad'u*).

Makna nilai-nilai dakwah dan keislaman dalam kesusastraan dapat menghubungkan diri dengan masalah sosial. Implikasi-implikasi hubungan sosial dan kemanusiaan disajikan dalam bilik-bilik estetik secara spiritual. Sastra religius-Islam (dengan berbagai sebutan dan istilahnya) memiliki esensi dan substansi untuk menegakkan prinsip tauhid (iman, islam, ihsan) ke dalam ruh diri (fenomena subjektif, berupa kebenaran hati nurani), ruh sastra (fenomena estetik, berupa keindahan spiritual), dan ruh masyarakat (fenomena objektif, berupa kebenaran rasional dan faktual).⁵

Dari membaca sebuah karya sastra, seseorang dapat memperoleh manfaat dari hasil bacaannya. Manfaat yang dapat diperoleh seseorang setelah mengapresiasi sastra (pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang), dibedakan menjadi dua, yaitu : pertama, manfaat secara umum, dengan membaca karya sastra seseorang akan mendapat hiburan dan dapat mengisi waktu luang. Kedua, manfaat secara khusus, karya sastra memberi informasi yang berhubungan dengan perolehan nilai-nilai kehidupan, memperkaya pandangan atau

⁵ Hamdy Salad, *Agama dan Seni*, Yayasan Semesta, Yogyakarta, 2002, hlm.200

wawasan kehidupan sebagai salah satu unsur yang berhubungan dengan peningkatan nilai kehidupan manusia itu sendiri.⁶

Demikianlah dinamika dunia kesusastraan sangat memberikan pengaruh bagi kehidupan yang mencakup unsur budaya, sosial, ekonomi, politik, agama dan sebagainya. Karena dengan membaca sastra bisa menimbulkan perubahan pikiran, sikap, dan pandangan orang yang membaca, dengan disadari atau tidak, sehingga sangat efektif jika sastra dijadikan sebagai media dakwah. Sebagaimana himbauan H.B. Jassin, dengan menyatakan bahwa: hendaknya seniman mempergunakan alat-alat media modern tanpa harus merasa was-was untuk mendakwahkan agama, seperti film, radio, televisi, alat-alat tradisional seperti seni lukis, seni pahat, seni musik, seni tari, sandiwara, sendratari, dan sastra.⁷

Karya sastra harus dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Karya sastra berupa fiksi (cerpen, novel, roman, naskah drama dan dongeng) merupakan karya sastra yang dipercaya menyimpan potensi yang cukup besar untuk mendorong arus perubahan budaya. Beragam bentuk sastra (puisi, sajak, cerpen, novel) sebagai media dakwah hendaknya tidak bersifat *textbook* tentang ajaran Islam, karena sastra adalah hasil imajinasi pengarang sebagai manusia. Sedangkan imajinasi adalah kombinasi antara gagasan, perasaan, dan pengalaman. Dalam penelitian ini penulis akan lebih

⁶ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, PT.Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2000, Cet.III, hlm.61-62

⁷ H.B. Jassin, *Sastra Indonesia Sebagai Warga Sastra Dunia*, Jakarta:PT.Gramedia, 1983, hlm.12.

fokus mengarah kepada karya sastra Ahmad Tohari dalam bentuk cerpen-cerpennya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini Ahmad Tohari mempunyai potensi besar dalam menebarkan nilai-nilai dakwah islam secara halus dengan menggunakan media tulisan (*bil qalam*), khususnya dalam karya-karya cerpennya. Di dalam buku *Mata Yang Enak Dipandang* yang akan menjadi kajian peneliti ini berisikan kumpulan-kumpulan cerpen Ahmad Tohari sejak kurun waktu di tahun 90-an hingga 2000-an, di dalamnya terdapat 15 cerpen dan cerpen *Mata Yang Enak Dipandang* merupakan salah satunya, sekaligus menjadi judul utama dalam kumpulan cerpen di buku tersebut. Sepanjang kepengarangannya dalam buku tersebut, mayoritas, jika tidak dikatakan hampir semuanya, menampilkan sisi kehidupan orang-orang kecil dengan latar pedesaan dan pedusunan yang mencerminkan nilai-nilai berprikehidupan yang sifatnya substansial. Nilai yang semestinya harus berlaku untuk semua golongan, dalam cerpen-cerpen ini amat banyak menyajikan kesadaran manusia beserta kemanusiaannya itu sendiri bahwa, inilah hidup dalam kenyataan yang luas, seluas-luasnya.

Dipandang bahwa inti dakwah adalah mengajak dan menyeru untuk berbuat kebaikan, Ahmad Tohari memiliki dunia dan caranya tersendiri untuk menggemakan inti dakwahnya tersebut dalam karya tulis sastra. Di samping itu, kultur kehidupan dan masa kecilnya yang akrab dengan

lingkungan ke-santrian membuat gaya bahasanya kental dengan napas keislaman, walaupun jelas, tidak bisa ditelaah secara harfiah semata.

Sebagian besar karya-karya sastra Ahmad Tohari, termasuk di dalam buku *Mata Yang Enak Dipandang* ini menampilkan sisi-sisi kehidupan masyarakat dan golongan dari kelas menengah kebawah. Sebutan yang tersemat dalam diri Ahmad Tohari dengan karyanya yaitu, 'pihak wong cilik.' Sebab, di dalam karya-karyanya sarat akan penggambaran dan bentuk sikap terhadap kondisi sosial, agama, kultur budaya pedesaan, perkampungan serta aktifitas kedusunan dan orang-orang kecil dengan segala polemik kehidupannya. Sehingga dakwah itu sendiri mampu menyentuh ke segala dimensi dan dapat dirasakan oleh tiap-tiap pola berkehidupan. Oleh sebab itu, dipandang sebagai suatu hal yang sangat berpotensi dalam menyelami nilai-nilai dakwah yang ditawarkan oleh Ahmad Tohari dengan karya-karyanya, maka penelitian ini adalah "Nilai-nilai dakwah dalam kumpulan cerpen 'Mata Yang Enak Dipandang' Karya Ahmad Tohari."

Untuk mendukung jalannya penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan pendekatan analisis semiotika yang berfokus pada teori atau pemikiran dari Ferdinand De Saussure. Sebab untuk memahami makna kata, kalimat, dan bahasa dalam penulisan sastra tidak bisa terlepas dari unsur tanda, maka dengan menggunakan kajian semiotika dipandang efektif dan relevan untuk mendukung penelitian ini. Teori yang digagas Ferdinand De Saussure mengenai semiotika adalah lebih menitikberatkan pada aspek

struktural atau teori strukturalisme. Lebih jauh lagi ia dikenal sebagai pemikir *Semiotic of Signification*⁸ yang di dalamnya mencakup aspek tanda (*sign*) meliputi unsur suara, huruf, gambar, gerak, bentuk), penanda (*signifier*) yaitu meliputi unsur material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis dan yang dibaca dan petanda (*signified*) yaitu gambaran mental, pikiran dan konsep.⁹ Maka dari itu penelitian ini adalah “Nilai-nilai Dakwah Dalam Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure).

B. Pokok dan Rumusan Masalah

1. Pokok Masalah

Pokok masalah dalam penelitian ini terkait dengan nilai-nilai dakwah yang ada pada kumpulan cerpen Mata Yang Enak dipandang karya Ahmad Tohari.

2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003, cet.1, hlm. Vi.

⁹ Khaerul Anwar, *Skripsi, Makna Sukses Dalam Iklan Politik ARB For President 2014 Versi Motivasi Untuk Anak Indonesia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*, UIN Sunan Kalijaga, 2014, hl.16

1. Apa saja nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam kumpulan cerpen Mata Yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimana nilai-nilai dakwah yang ada pada kumpulan cerpen Mata Yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui apa saja nilai-nilai dakwah dalam kumpulan cerpen Mata Yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari
- b. Mengetahui bagaimana nilai-nilai dakwah tersebut disampaikan oleh Ahmad Tohari di dalam kumpulan cerpen Mata Yang Enak Dipandang

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang literatur sastra yang berkaitan dengan kegiatan dakwah serta mengembangkan aktifitas dakwah.